

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek pada penelitian ini adalah laporan annual report dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (ILQ-45) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun laporan annual report dan *sustainability report* perusahaan yang digunakan adalah periode tahun 2014-2017.

Berikut adalah profil singkat dari ILQ-45 dan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

Sejarah Indeks Liquid 45 (ILQ-45)

Indeks LQ 45 diluncurkan pada 24 Februari 1997 di Bursa Efek. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang digunakan di bursa efek selain IHSG, IHSI, JII, dan Kompas 100. LQ 45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi terbesar dan volume perdagangan tertinggi. LQ 45 biasanya dijadikan benchmark atau acuan bagi para pemodal yang berinvestasi di instrumen saham karena likuiditasnya yang tinggi dan biasanya para manajer investasi juga menanamkan saham yang dikelolanya ke dalam saham yang merupakan bagian dari LQ 45 dengan tujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya.

LQ-45 dipantau oleh bursa efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham penyusun LQ 45 setiap 6 bulan sekali. Apabila ada saham LQ 45 yang tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari komposisi LQ 45.

Kriteria saham ILQ-45 adalah sebagai berikut :

1. Masuk ke dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham yang terjadi di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Dari ke- 45 saham yang termasuk dalam ILQ-45 selama periode tahun 2014-2017 terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dan masuk sebagai sampel penelitian. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan yang masuk sebagai sampel

NO	KODE	NAMA EMITEN	WEBSITE EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	www.astra-agro.co.id
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	www.akr.co.id
3	ASII	Astra Internasional Tbk	www.astra.co.id
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	www.bni.co.id
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	www.ir-bri.com
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	https://pgn.co.id
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	www.ptba.co.id
8	UNTR	United Tractors Tbk	www.unitedtractors.com
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	www.wika.co.id

Sumber Data : www.bei.co.id

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif di bawah ini akan memberikan gambaran mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS 23,0* dari variabel-variabel penelitian ini adalah diperoleh sebanyak 36 data observasi. Sebagai tinjauan terhadap data penelitian, berikut akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	36	9	86	33.83	17.793
Profitabilitas	36	.017973043	.206810039	.06687348142	.042201355996
Ukuran Perusahaan	36	10.170023960	13.954469190	11.22702009528	1.152447070229
Kepemilikan Manajerial	36	.000000000	.007596802	.00075613228	.001918416136
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Dari tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36. Variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 86, rata-rata 33,83, dan standar deviasi 17,793. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator *sustainability report* dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Variabel *Sustainability Report* Perusahaan ILQ-45

NO	TAHUN	KODE	NAMA EMITEN	JUMLAH
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	52
2	2015			63
3	2016			64
4	2017			61
5	2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	31
6	2015			52
7	2016			50
8	2017			29
9	2014	ASII	Astra Internasional Tbk	23
10	2015			23
11	2016			23
12	2017			21
13	2014	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	24
14	2015			22
15	2016			11
16	2017			24
17	2014	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	35
18	2015			31
19	2016			9
20	2017			17
21	2014	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	44
22	2015			40
23	2016			31
24	2017			33
25	2014	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	15
26	2015			86
27	2016			55
28	2017			53
29	2014	UNTR	United Tractors Tbk	36
30	2015			23
31	2016			32
32	2017			22
33	2014	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	35
34	2015			22
35	2016			9
36	2017			17

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Nilai minimum terjadi pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun

2016, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk mengungkapkan indikator *sustainability report* paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa tahun tersebut perusahaan mengungkapkan indikator *sustainability report* paling tertinggi.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,017973043, nilai maksimum 0,206810039, rata-rata 0,06687348142, dan standar deviasi 0,042201355996. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator profitabilitas dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Data Variabel Profitabilitas (ROA) Perusahaan ILQ-45

NO	TAHUN	KODE	NAMA EMITEN	ROA
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0.141245206
2	2015			0.032338788
3	2016			0.087273522
4	2017			0.084764102
5	2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0.053448171
6	2015			0.069637113
7	2016			0.066130999
8	2017			0.077547672
9	2014	ASII	Astra Internasional Tbk	0.093738481
10	2015			0.063613584
11	2016			0.069893643
12	2017			0.078353842
13	2014	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	0.025995381
14	2015			0.017973043
15	2016			0.018921052
16	2017			0.019414095
17	2014	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.030243592
18	2015			0.028927878

19	2016			0.026132772
20	2017			0.025788281
21	2014	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.120130628
22	2015			0.062010396
23	2016			0.069555804
24	2017			0.023483391
25	2014	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.136322635
26	2015			0.120581616
27	2016			0.108975057
28	2017			0.206810039
29	2014	UNTR	United Tractors Tbk	0.080275451
30	2015			0.045247038
31	2016			0.079768385
32	2017			0.093278954
33	2014	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.047174889
34	2015			0.0358632
35	2016			0.036901792
36	2017			0.029684839

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Nilai minimum terjadi pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 perusahaan memiliki tingkat profitabilitas paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tahun tersebut perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tertinggi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 10,170023960, nilai maksimum 13,954469190, rata-rata 11,22702009528, dan standar deviasi 1.152447070229. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator ukuran perusahaan dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Data Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan ILQ-45

NO	TAHUN	KODE	NAMA EMITEN	Size (Log a)
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	10.26853887
2	2015			10.33268828
3	2016			10.3842839
4	2017			10.39681679
5	2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	10.17002396
6	2015			10.18193215
7	2016			10.19950012
8	2017			10.22590861
9	2014	ASII	Astra Internasional Tbk	11.37296537
10	2015			11.38993649
11	2016			11.41806087
12	2017			11.47077201
13	2014	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	11.61969216
14	2015			11.70637209
15	2016			11.78034036
16	2017			11.85084833
17	2014	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	11.90415
18	2015			11.94370518
19	2016			12.00157969
20	2017			12.05163403
21	2014	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	13.89045531
22	2015			13.95446919
23	2016			13.77721126
24	2017			13.93291618
25	2014	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	10.17061438
26	2015			10.2277336
27	2016			10.2689703
28	2017			10.3421755
29	2014	UNTR	United Tractors Tbk	10.78025991
30	2015			10.79039354
31	2016			10.80612045
32	2017			10.91519976
33	2014	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	10.20181106
34	2015			10.29230938
35	2016			10.49257237
36	2017			10.65976198

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Nilai minimum terjadi pada perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 perusahaan memiliki *size* paling sedikit dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum terjadi

pada perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa tahun tersebut perusahaan memiliki *size* tertinggi.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,000000000, nilai maksimum 0,007596802, rata-rata 0,00075613228, dan standar deviasi 0,001918416136. Nilai minimum dan maksimum yang terjadi pada perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial dapat dijabarkan ke dalam Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Data Variabel Kepemilikan Manajerial Perusahaan ILQ-45

NO	TAHUN	KODE	NAMA EMITEN	SAHAM MANAJERIAL
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0.000000000
2	2015			0.000000000
3	2016			0.000000000
4	2017			0.000000000
5	2014	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0.007223577
6	2015			0.007596802
7	2016			0.000000000
8	2017			0.005770574
9	2014	ASII	Astra Internasional Tbk	0.000286907
10	2015			0.000368421
11	2016			0.000399915
12	2017			0.000399915
13	2014	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	0.001991300
14	2015			0.000228972
15	2016			0.000028798
16	2017			0.000026396
17	2014	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.000000000
18	2015			0.000053414
19	2016			0.000059045
20	2017			0.000031922
21	2014	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.000007033
22	2015			0.000007033
23	2016			0.000005796
24	2017			0.000000165
25	2014	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.000000000
26	2015			0.000082591
27	2016			0.000000000
28	2017			0.000017187

29	2014	UNTR	United Tractors Tbk	0.000573868
30	2015			0.000005768
31	2016			0.000005768
32	2017			0.000003805
33	2014	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.000759283
34	2015			0.000588529
35	2016			0.000089082
36	2017			0.000608896

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Nilai minimum terjadi pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014-2017, perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2014, dan perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2014 dan tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa tahun tersebut tidak ada kepemilikan saham manajerial. Dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa tahun tersebut perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial tertinggi.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.46030465
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai diandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- a) Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, data berdistribusi tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dan jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF >$

10 dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.906	1.104
	SIZE	.834	1.199
	MNJ	.900	1.111

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Dari tabel *Coefficients*, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut : ROA sebesar 1,104, SIZE sebesar 1,199, dan MNJ sebesar 1,111 menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ dan dilihat dari nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis linier berganda.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam model

penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.174	16.169	1.692

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, MNJ

b. Dependent Variable: SR

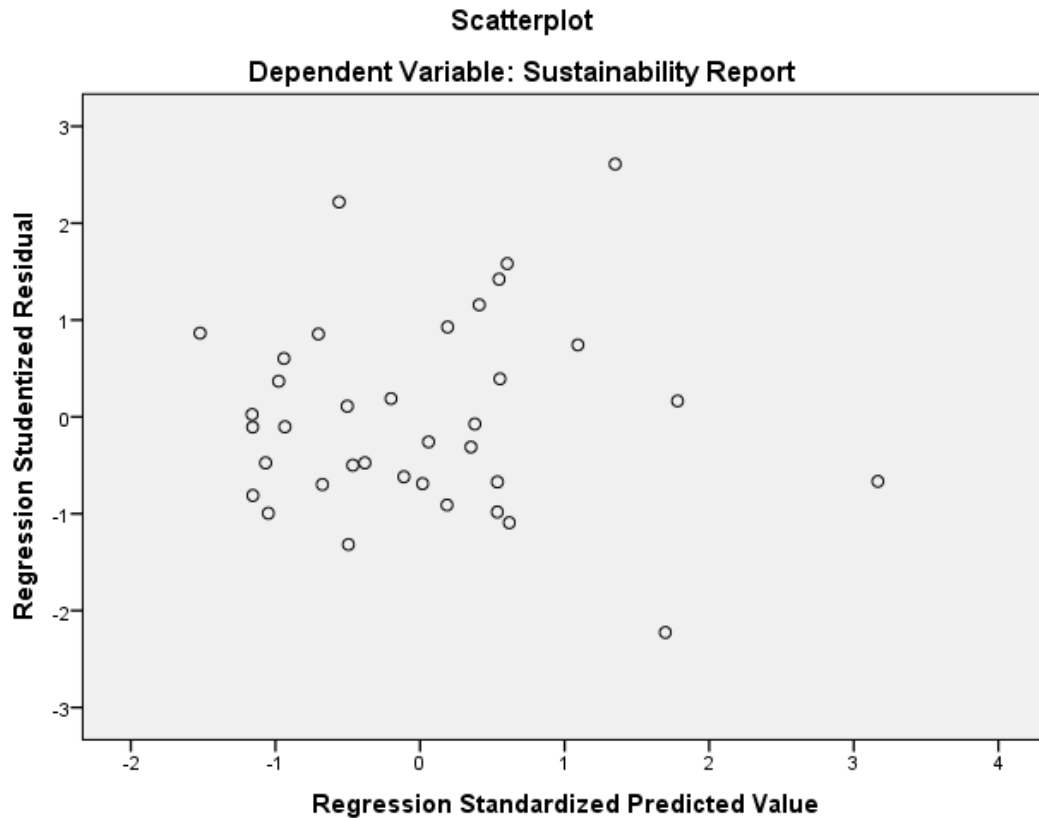
Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Dari tabel hasil autokorelasi, tertera bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,692 yakni dimana nilai Durbin-Watson tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dapat diperhatikan bahwa sebaran data menunjukkan adanya pola yang tidak jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sebaran data tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut ini

adalah hasil analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 23 yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.348	31.329		1.352	.186
ROA	188.202	68.047	.446	2.766	.009
SIZE	-1.890	2.596	-.122	-.728	.472
MNJ	162.186	1501.561	.017	.108	.915

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi berganda di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 42,348 + 188,202X_1 - 1,890X_2 + 162,186X_3$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Kepemilikan Manajerial

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 42,348 menyatakan bahwa apabila variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dalam keadaan konstanta (tetap), maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 42,348.

- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) adalah sebesar 188,202. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 188,202.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset adalah sebesar -1,890. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 1,890.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 162,186. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 162,186.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menandakan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017.

- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017.
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017.
- H4: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 2014-2017.

a. Secara Parsial dengan t-test

Uji t dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel dependen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel independen.

Adapaun kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Dasar pengambilan keputusan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut :
 - a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.243E-16	.151		.000	1.000
ROA	.446	.161	.446	2.766	.009
SIZE	-.122	.168	-.122	-.728	.472
MNJ	.017	.162	.017	.108	.915

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas yang dihitung dengan ROA (*Return In Asset*) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di ILQ-45 periode 2014-2017. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar 2,766. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$) adalah sebesar 2,0369. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,766 > 2,0369$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar

di ILQ-45 periode 2014-2017 yang artinya setiap kenaikan satu satuan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sedangkan setiap penurunan satu satuan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2) Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan yang dihitung dengan total asset menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,472. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai $0,472 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau H_2 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di ILQ-45 periode 2014-2017. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar -0,728. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$) adalah sebesar 2,0369. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,728 < 2,0369$, maka H_0 diterima atau H_2 ditolak sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di ILQ-45 periode 2014-2017 yang artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* perusahaan,

sedangkan setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

3) Kepemilikan manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar $0,915 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau H_3 ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di ILQ-45 periode 2014-2017. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,108. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$) adalah sebesar 2,0369. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,108 < 2,0369$, maka H_0 diterima atau H_3 ditolak sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di ILQ-45 periode 2014-2017 yang artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sedangkan setiap penurunan satu satuan kepemilikan manajerial perusahaan akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

b. Secara Simultan dengan f-test

Uji-f dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Adapaun kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a) Jika sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika sig. > 0,05, maka H_0 diterima.
- 2) Dasar pengambilan keputusan nilai f_{hitung} adalah sebagai berikut :
 - a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji f-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2715.264	3	905.088	3.462	.028 ^b
	Residual	8365.736	32	261.429		
	Total	11081.000	35			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant) ROA, SIZE, MNJ

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,028. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai 0,028 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan

antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 periode 2014-2017. Sedangkan nilai f_{hitung} sebesar 3,462, apabila dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk regression 3 dan df untuk residual 32, maka diperoleh hasil f_{tabel} 2,90. Berdasarkan hasil tersebut $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,462 > 2,90$), maka profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan ILQ-45 periode 2014-2017 yang artinya setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama akan mengakibatkan kenaikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sedangkan setiap penurunan satu satuan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama akan mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% – 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati

nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.174	.90870230

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, MNJ

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174 yang artinya bahwa 17,4% pengungkapan *sustainability report* perusahaan dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.